

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Simpulan**

Berdasarkan analisis dan interpretasi data penelitian, kesimpulan mengenai evaluasi lingkungan pembelajaran akademik mahasiswa Sarjana Keperawatan di Universitas Bhakti Kencana Bandung dirumuskan sebagai berikut:

1. Persepsi mahasiswa terhadap lingkungan pembelajaran akademik secara umum dinilai “Baik,” namun belum optimal karena sebagian besar lainnya menganggapnya hanya "Cukup," yang menandakan perlunya peningkatan berkelanjutan untuk mendukung keterlibatan dan kepuasan mahasiswa secara menyeluruh.
2. Kualitas pengajaran dinilai baik oleh sebagian besar mahasiswa, namun ditemukan kelemahan signifikan pada aspek pemberian umpan balik, di mana sebagian besar mahasiswa menganggap waktu dan pemahaman dosen terhadap kesulitan mereka masih dalam kategori "Cukup," yang berpotensi menurunkan motivasi belajar.
3. Kejelasan tujuan dan standar pembelajaran merupakan aspek yang perlu perbaikan signifikan, karena sebagian besar mahasiswa menilainya hanya “Cukup.” Hal ini mengindikasikan bahwa banyak mahasiswa belum memiliki panduan yang jelas mengenai ekspektasi tugas dan kriteria penilaian sehingga menghambat proses belajar mandiri.
4. Sistem penilaian masih dipersepsikan terlalu berfokus pada kemampuan hafalan, dengan sebagian besar mahasiswa memberikan penilaian “Cukup.” Kondisi ini menunjukkan bahwa metode evaluasi belum sepenuhnya mendorong pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan pemahaman konsep yang mendalam.

5. Sebagian besar mahasiswa menilai beban kerja akademik berada pada kategori “Cukup,” yang mengindikasikan adanya tekanan pada tingkat sedang. Persepsi terhadap beban kerja ini tidak hanya dipengaruhi oleh kuantitas tugas, tetapi juga diperberat oleh ketidakjelasan standar tugas yang memicu prokrastinasi.
6. Meskipun sebagian besar mahasiswa merasa program studi telah membantu mengembangkan keterampilan umum, hampir setengah masih menilai perkembangannya pada kategori “Cukup,” yang menunjukkan adanya kesenjangan antara teori dan praktik serta kurangnya dukungan yang memadai dalam proses akuisisi keterampilan.

## **5.2 Saran**

Berdasarkan temuan penelitian dan manfaat praktis yang diharapkan, berikut adalah saran yang dapat dipertimbangkan:

### **1. Bagi Institusi Pendidikan**

- Kaji ulang beban kerja administratif dosen agar mereka memiliki lebih banyak waktu untuk interaksi. Hal ini penting untuk meningkatkan kualitas umpan balik dan pemahaman dosen terhadap kesulitan yang dihadapi mahasiswa.
- Tetapkan kebijakan yang mewajibkan penggunaan rubrik penilaian yang jelas untuk setiap tugas dan dorong diversifikasi metode evaluasi. Langkah ini penting untuk menggeser fokus pembelajaran dari sekadar hafalan ke arah analisis dan pemikiran kritis.
- Mendorong diversifikasi metode evaluasi dalam kurikulum agar tidak hanya berfokus pada ujian tulis, tetapi juga mencakup metode lain seperti tugas berbasis proyek, studi kasus, dan simulasi yang dapat mengukur keterampilan berpikir tingkat tinggi.

## **2. Bagi Tenaga Pengajar**

- Jelaskan tujuan pembelajaran dan kriteria penilaian secara eksplisit di awal perkuliahan. Kejelasan ini krusial untuk mengurangi ambiguitas yang dapat memicu prokrastinasi dan persepsi beban kerja yang berat pada mahasiswa.
- Adopsi metode umpan balik cepat seperti One-Minute Paper untuk mendeteksi kesulitan mahasiswa secara langsung. Pastikan umpan balik yang diberikan bersifat konstruktif dan berisi komentar perbaikan, tidak hanya sekadar skor akhir.
- Rancang tugas dan soal ujian yang berorientasi pada pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi. Prioritaskan tugas analisis, evaluasi, dan pemecahan masalah daripada tugas yang hanya menguji kemampuan menghafal.
- Integrasikan metode pembelajaran aktif seperti simulasi dan fasilitasi umpan balik teman sejawat (peer feedback). Pendekatan ini efektif untuk menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik serta meningkatkan penguasaan keterampilan umum.

## **3. Bagi Mahasiswa Keperawatan**

- Ambil inisiatif untuk bertanya kepada dosen di awal jika ada instruksi atau standar tugas yang kurang jelas. Sikap proaktif ini dapat mencegah kesalahan interpretasi dan mengurangi kecemasan saat mengerjakan tugas.
- Secara aktif manfaatkan jam konsultasi yang disediakan untuk berdiskusi mengenai kesulitan akademik. Momen ini merupakan kesempatan berharga untuk mendapatkan umpan balik yang lebih personal dan mendalam dari dosen.

- Latih keterampilan manajemen waktu dengan membuat perencanaan dan memetakan tenggat waktu tugas sejak awal semester. Hindari prokrastinasi dengan mengerjakan tugas secara bertahap untuk mencegah stres akibat beban kerja yang menumpuk.
- Ubah strategi belajar dengan berfokus pada pemahaman konsep dan keterkaitannya, bukan sekadar menghafal. Lengkapi pembelajaran di kelas dengan aktif mencari peluang pengembangan diri melalui organisasi atau kegiatan lain yang relevan.

#### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

- Gunakan metode campuran seperti mengombinasikan kuesioner dengan wawancara untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan mengatasi subjektivitas persepsi mahasiswa.
- Perluas sampel penelitian melibatkan mahasiswa dari berbagai institusi atau program studi untuk meningkatkan generalisasi hasil penelitian agar tidak terbatas pada satu konteks saja.
- Terapkan desain kualitatif atau longitudinal seperti menggunakan studi kasus atau amati sekelompok mahasiswa dari waktu ke waktu untuk menggali kompleksitas pengalaman belajar.
- Lakukan triangulasi data untuk mengurangi bias laporan diri, validasi data dari mahasiswa dengan mewawancarai dosen atau menganalisis dokumen kurikulum.